

---

---

## **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH DI MTS BORO KABUPATEN JENEPONTO**

**SUARGA, SUKMAWATI**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: suargasuarga70@gmail.com, sukmaWatini54@gmail.com

***Abstract: Management of Extracurricular Activities in Improving School Quality at MTs Boro, Jeneponto Regency***

*The purpose of this study was to determine the management of extracurricular activities in improving the quality of schools at MTs Boro. Activities that include several management functions, namely planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating extracurricular activities. The type of research used in this research is qualitative with a descriptive research type approach. The method of data collection was done by interviewing the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for Student Affairs, 5 teachers who coached extracurricular activities and 6 students and documentation. Sources of data used are primary and secondary data. Then the techniques of data management and data analysis were carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the management of extracurricular activities in improving the quality of schools at MTs Boro, Jeneponto Regency includes 5 management functions. Planning for extracurricular activities at MTs Boro is carried out through a work meeting at the beginning of the new school year which is usually held in July. The matters discussed included determining the types of extracurricular activities and their objectives, determining the person in charge of activities, guidelines for implementing activities, schedules for extracurricular activities, facilities and infrastructure needed in order to improve the quality of schools in triggering the interest of new students, as for extracurricular activities in MTs Boro is scouting activities, religious activities, sports activities, PMR activities, arts and sispala activities. The organization carried out at MTs Boro is the selection of extracurricular coaches, namely teachers who are considered to have the potential to foster students in extracurricular activities. The structure in extracurricular activities at MTs Boro consists of the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for Student Affairs, and teachers who guide extracurricular activities. The implementation of extracurricular activities at MTs Boro is carried out outside of learning hours according to a predetermined schedule and is accompanied by an extracurricular activity coach. scouting activities, religious activities, sports activities, PMR activities, arts activities and sispala Supervision is held to determine the level of success in achieving the desired achievement. The evaluation is carried out at the end of the semester, while the things that are evaluated are facilities and infrastructure, the number of meetings that must be met in one semester and the smooth implementation of extracurricular activities.*

*The implications of this study: (1) In order to carry out extracurricular activities effectively, it is expected that schools will complete infrastructure facilities that support the improvement of better school quality. (2) In order to maximize efforts in developing students' talents, it is necessary to carry out regular extracurricular activities.*

**Keywords:** *Management, Extracurricular Activities, School Quality*

**Abstrak: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro. Kegiatan yang mencakup beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, 5 guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan 6 siswa dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengelolaan data dan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto mencakup 5 fungsi manajemen. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro dilaksanakan melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran baru yang biasanya diadakan pada bulan juli. Hal-hal yang dibahas meliputi penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dan tujuannya, penetapan penanggung jawab kegiatan, pedoman pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam memicu minat peserta didik baru, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Boro adalah kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, kegiatan PMR, kegiatan kesenian dan sispala. Pengorganisasian yang dilakukan di MTs Boro ialah pemilihan guru pembina ekstrakurikuler ialah guru yang dianggap memiliki potensi untuk membina peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Struktur dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro dilakukan di luar jam pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan didampingi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, kegiatan PMR, kegiatan kesenian dan sispala Pengawasan diselenggarakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester, adapun hal yang dievaluasi yaitu sarana dan prasarana, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester serta kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi dalam penelitian ini: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar berlangsung dengan efektif maka diharapkan sekolah melengkapi sarana prasarana yang menunjang peningkatan kualitas sekolah yang lebih baik; 2) Demi memaksimalkan upaya dalam mengembangkan bakat siswa maka perlu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Kualitas Sekolah

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang didapat anak-anak dari orang tua, lingkungan tempat tinggal dan sekolah sangat berpengaruh kepada anak untuk menuju kedewasaannya. Lingkungan tempat tinggal anak bisa saja mendapat pembelajaran yang bersifat negatif atau positif. Sekolah merupakan lingkungan yang di dalamnya terlaksana serangkaian aktivitas terencana dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran yang terbimbing akan mempermudah anak untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menuntun mereka pada perkembangan. Menurut Lilis Sulastrri (2014, h. 9-10) mengemukakan bahwa “Proses pendidikan perlu adanya manajemen untuk mengelola agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila manajemen diterapkan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

Depdiknas (2008, h. 41) kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang di dalamnya terdapat pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler sebagaimana sudah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1 kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler pada lembaga pendidikan. Sebagai kegiatan penunjang kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat dan kebutuhan peserta didik.

Manajemen memiliki fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen yang dilakukan yang dilakukan secara optimal dan memanfaatkan semua faktor serta sumber daya yang ada maka akan membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.. Menurut Daryanto (2013, h. 145-146) “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler”.

Konsep dan tujuan manajemen mutu adalah memberikan kepuasan terhadap kebutuhan pelanggan seefisien mungkin dan menguntungkan. Sekolah dikatakan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja. Lembaga pendidikan formal (sekolah dasar sampai perguruan tinggi) sebagai institusi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran merasakan bahwa faktor kualitas

menjadi sangat menentukan tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Orang tua dan masyarakat adalah pelanggan yang bebas menentukan pilihan yang tepat terhadap institusi mana yang layak memberikan jaminan terhadap masa depan anak-anaknya. Menurut Mukhtar (2011, h. 36-37) konsep kualitas menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah, beberapa kalangan merasa bahwa sekolah yang mendominasi atau berkualitas adalah sekolah yang dapat melahirkan lulusan yang dapat mengatasi masalah pelanggan. Artinya, dengan asumsi pelanggan adalah dunia modern, sekolah yang mendominasi adalah sekolah yang dapat mencetak lulusan yang termamfaatkan di dunia mekanik. Untuk situasi ini, kecocokan antara sifat lulusan sekolah dan kemampuan yang dibutuhkan dalam angkatan kerja diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan bapak Nazir Z selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler sispala dan taekwondo di MTs Boro. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan potensi dan bakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial. Proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dengan klasifikasi kegiatan yaitu perencanaan, beberapa ide dari guru-guru yang menggagas kegiatan yang memicu ketertarikan calon peserta didik dan orang tua atau masyarakat secara umum, tujuan dibuatnya kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik yang selanjutnya ditingkatkan untuk dibicarakan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Pengorganisasian dilakukan musyawarah dan membentuk penanggung jawab yang dapat menjamin kegiatan agar terstruktur dengan baik dan tujuan dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan rincian kegiatannya adalah kegiatan keagamaan, kegiatan kesenian, olahraga dan pecinta alam. Pengawasan, sebagai langkah kontrol dari seluruh kegiatan maka setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler memantau kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan berjalan atau tidak. Evaluasi, rapat evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana awal yang ditetapkan dan mengambil keputusan terhadap hasil dari evaluasi.

Observasi ini kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Harmiati, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, salah satu kualitas MTs Boro adalah dengan adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat terlihat kemampuan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga hal itu juga dapat memicu pendaftar peserta didik baru, dengan dibuatkan tempat dan sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik bukan hanya dari sisi pembelajaran, karena sifat kejenuhan siswa itu terkadang ada yang

apabila tidak dikolaborasikan dengan kegiatan yang dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan yang peserta didik miliki. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro sengaja dikembangkan untuk menjadi salah satu pemicu menarik daya siswa maupun orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di MTs Boro. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah untuk peserta didik agar memiliki potensi untuk bersaing baik itu antar kelas hingga tingkat yang lebih tinggi seperti kecamatan dan kabupaten jadi ketika ada pertandingan di luar sekolah maka sekolah sudah menyiapkan peserta didik yang siap dikirim untuk bersaing.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, maka terdapat permasalahan dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana manajemen perencanaan dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto?; 2) Bagaimana manajemen pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto?; 3) Bagaimana manajemen pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto?; 4) Bagaimana manajemen pengawasan dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto?; 5) Bagaimana manajemen evaluasi dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian deskriptif *Islamic Managerial* atau pendekatan manajemen pendidikan islam. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, 5 guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan 6 siswa dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengelolaan data dan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik uji keabsahan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto**

#### **1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro dilaksanakan melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran baru yang biasanya diadakan pada bulan Juli. Hal-hal yang dibahas meliputi penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dan tujuannya, penetapan penanggung jawab kegiatan, pedoman pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang dibutuhkan hal ini dianggap adalah upaya agar tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam memicu minat peserta

didik baru. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan ialah kegiatan pramuka, keagamaan, olahraga, kesenian, sispala dan PMR. Sesuai dengan teori (Melayu S.P Hasibun h. 3) Penerapan manajemen perencanaan bukan hanya bisa dilakukan dari cara tersebut. Perencanaan lain yang juga bisa dilakukan dalam Permendikbud (2014, h. 3-4) yang menyatakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat;

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi (1) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan; (2) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler; (3) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan; (4) jadwal kegiatan; (5) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi; (1) struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan; (2) level supervisi yang disiapkan atau disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; (3) level asuransi yang disiapkan atau disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program kegiatan ekstrakurikuler.

## 2) Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan proses pengorganisasian yang dilakukan di MTs Boro agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara efisien dan efektif pemilihan guru pembina ekstrakurikuler dilakukan dengan menunjuk guru yang dianggap memiliki potensi untuk membina peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Struktur dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. Memperkaya kemampuan kerja

Sesuai dengan Permendikbud (2014, h. 3-4) pihak-pihak yang terlibat, pertama Satuan Pendidikan kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler. Kedua Komite Sekolah/Madrasah sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga orang tua memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua. Mengurangi konflik dan mengurangi peran organisasional

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro dilakukan di luar jam belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan didampingi oleh pembina masing-masing bidang pada kegiatan ekstrakurikuler. Namun, peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Boro tidak rutin dilaksanakan setiap pekannya. Pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih agar dapat mengembangkan bakat maupun minat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Peserta didik yang memiliki prestasi akan diberi penghargaan berupa sertifikat hal tersebut dapat pula menjadi pemicu peserta didik lain agar ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu peserta didik memanfaatkan waktunya untuk belajar agar dapat menambah pelajaran, pengalaman, menjalin relasi, melatih kemandirian serta belajar memiliki tanggung jawab.

Permendikbud (2014, h. 5) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah, klub olahraga atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu. Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

### 4) Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara pengawasan diselenggarakan guna untuk memantau agar dapat mengetahui berjalannya atau tidak kegiatan ekstrakurikuler sesuai indikator dan tujuan yang telah ditetapkan, memantau peserta didik yang disiplin dan rajin ikut kegiatan ekstrakurikuler serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Permendikbud (2014, h. 5) kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya.

#### 5) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat pada akhir semester yaitu dengan cara menilai serta mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah dicapai dalam perencanaan. Adapun hal yang dievaluasi yaitu sarana dan prasarana, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester serta kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud (2014, h. 5) program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, MTs Boro Kabupaten Jeneponto telah melakukan kegiatan manajemen dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kegiatan manajemen di MTs Boro Kabupaten Jeneponto adalah seluruh proses yang di rencanakan dan diusahakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan yang bertujuan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro merupakan serangkaian pengembangan proses menyalurkan minat dan bakat peserta didik sehingga terarah sesuai yang diinginkan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Boro dilakukan dengan mengadakan rapat kerja menjelang tahun ajaran baru. Rapat ini membahas mengenai jenis ekstrakurikuler apa yang akan diadakan, kebutuhan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

- 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat ialah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, guru ekstrakurikuler, dan siswa serta dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Madrasah yaitu dengan melakukan pembagian tugas untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang telah disesuaikan dengan bidang dan keahliannya masing-masing.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Boro yaitu kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga (taekwondo), kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), kegiatan kesenian (seni tari, rebana dan puisi), sispala (Siswa Pecinta Alam).
- 4) Pengawasan yang dilaksanakan di MTs Boro dilakukan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung dan yang mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah guru kegiatan ekstrakurikuler dari setiap masing-masing pembina kegiatan. Dengan demikian, dengan adanya pengawasan menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat melakukan evaluasi mengenai apa yang perlu dikembangkan atau diperbaiki melalui rapat.
- 5) Evaluasi yang dilaksanakan di MTs Boro dilakukan rapat pada akhir semester, rapat evaluasi itu dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana awal yang ditetapkan. Adapun hal yang dievaluasi yaitu sarana dan prasarana, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester serta kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Implikasi Penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar berlangsung dengan efektif maka diharapkan sekolah melengkapi sarana prasarana yang menunjang peningkatan kualitas sekolah yang lebih baik. Demi memaksimalkan upaya dalam mengembangkan bakat siswa maka perlu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mukhtar, dkk (2001). *Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sulastri, Lilis (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*. Bandung: La Goods Publishing.
- Suryosubroto, B (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.